

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi cukup besar untuk mengembangkan bisnis agraris khususnya pada sektor peternakan. Saat ini, sektor peternakan dijadikan sebagai salah satu sektor yang menunjang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, sektor peternakan harus memiliki kontribusi yang cukup besar sehingga dapat dijadikan sebagai mata pencaharian masyarakat Indonesia. Peranan sektor peternakan dalam menunjang perekonomian masyarakat dapat dilihat dari besarnya PDB (Produk Domestik Bruto) yang dihasilkan Indonesia pertahun.

Pada laju pertumbuhan kumulatif Produk Domestik Bruto (PDB) menurut lapangan usaha pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan pada tahun 2013 dan 2014, lapangan usaha di sektor peternakan menempati urutan ketiga setelah perikanan dan tanaman perkebunan (BPS, 2015). Pada tahun 2013 rata-rata PDB pada lapangan usaha peternakan sebesar 4,3295 persen. Sedangkan pada tahun 2014 rata-rata PDB pada lapangan usaha peternakan sebesar 4,7575 persen dilihat pada Tabel 1. 1 Hal ini menunjukkan bahwa sektor peternakan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat Indonesia.

Tabel I. 1 Laju Pertumbuhan Kumulatif Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013 dan 2014 dalam persen

Laju Pertumbuhan Kumulatif Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013 dan 2014 dalam persen											
No	Lapangan Usaha	2013*					2014**				
		I	II	III	IV	Rata-rata	I	II	III	IV	Rata-rata
1	Perikanan	7,2 8	7,1 1	6,4 1	6,8 6	6,915	7,1 4	6,5 9	6,5 6	6,9 7	6,815
2	Tanaman Perkebunan	6,3 1	5,9 9	4,1 2	4,4 0	5,205	8,0 2	7,2 7	5,4 2	4,7 9	6,375
3	Peternakan dan hasil-hasilnya	4,3 2	4,2 0	4,3 2	4,7 3	4,392 5	4,6 5	4,6 8	5,0 1	4,6 9	4,757 5
4	Tanaman Bahan Makanan	2,0 8	1,5 5	2,1 7	1,9 0	1,945	0,5 7	0,4 5	1,6 6	1,3 3	1,00
5	Kehutanan	1,3 6	1,2 1	0,8 1	0,1 1	0,872 5	1,3 2	2,0 5	1,1 9	0,1 9	1,187 5

Catatan : * Angka sementara/ *preliminary figures*

** Angka Sangat Sementara/ *Very preliminary figures*

Sumber : <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1213>

Selain menjadi salah satu sumber penghasilan, sektor peternakan juga berperan sangat penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Menurut Renstra Kementan tahun 2010-2014, produksi hasil peternakan nasional yang meliputi daging dan telur mengalami pertumbuhan yang sangat berarti yaitu masing-masing sebesar 5,98 dan 7,08 %/tahun. Sedangkan untuk produksi susu mengalami penurunan sebesar -2,73 %/tahun. Hal ini dapat dilihat pada Tabel I. 2.

Tabel I. 2 Produksi Komoditas Peternakan Tahun 2010-2014

No	Komoditas	2010	2011	2012	2013	2014*	Rerata Pertum buhan
		(ribu ton)					
1	Daging	2.366,2	2.554,2	2.666,1	2.882,0	2.982,6	5,98
2	Telur	1.379,6	1.479,8	1.628,7	1.728,3	1.812,8	7,08
3	Susu	909,5	974,7	959,7	786,8	798,4	-2,73

Catatan : * Angka sementara/ *preliminary figures*

Sumber : (Renstra Kementan, 2015)

Usaha peternakan merupakan salah satu peluang usaha yang cukup menjanjikan. Usaha peternakan unggas merupakan salah satu usaha ternak yang cukup menjanjikan dan diminati oleh masyarakat karena peternakan unggas merupakan salah satu usaha yang dapat dimulai dari skala rumah tangga hingga besar. Usaha peternakan unggas yang dapat dimulai dari skala rumah tangga adalah usaha peternakan puyuh. Peternakan puyuh sangat diminati oleh masyarakat dikarenakan memiliki keuntungan yaitu kemampuan produksi telurnya cepat dengan mampu bertelur sekitar umur 41 hari dibandingkan dengan itik yang kemampuan produksi telurnya sekitar umur 154 hari . Dalam periode bertelur pada puyuh yaitu sekitar 9-12 bulan. Burung puyuh betina juga mampu menghasilkan telur sebanyak 250–300 butir telur/tahun dengan berat rata-rata telur 10 gram/butir.

Tabel I. 3 Keuntungan Beternak Puyuh

Unggas	Kemampuan Produksi	Periode bertelur	Produksi Telur (butir/tahun)
Puyuh	41 hari	9 - 12 bulan	250-300
Ayam Ras	18 minggu	2 – 3 tahun	300-360
Itik	154 hari	10 bulan	250-260

Sumber : (Marsudi, 2012)

Keuntungan lain yang didapatkan dapat dilihat dari kandungan gizi yang terdapat di dalam telur puyuh, dapat dilihat pada Tabel I.4. bahwa kandungan protein dan karbohidrat dalam telur puyuh memiliki nilai yang cukup tinggi dibandingkan dengan telur unggas lain yaitu sebesar 13,1% dan 1,0% sedangkan kandungan lemaknya sebesar 11,1% dan kandungan Abu sebesar 1,1 %, perbandingan pada Tabel I. 4.

Tabel I. 4 Perbandingan Gizi Beberapa Telur Unggas

Unggas	Protein (%)	lemak(%)	Karbohidrat(%)	Abu (%)
Puyuh	13,1	11,1	1,0	1,1
Ayam Ras	12,7	11,3	0,9	1,0
Itik	13,3	14,7	0,7	1,1

Sumber : (Marsudi, 2012)

Tingkat konsumsi telur puyuh per kapita yang meningkat setiap tahunnya, dapat dilihat dari Tabel I. 5.

Tabel I. 5 Konsumsi Telur Per Kapita di Indonesia Tahun 2013-2014

Komoditas	Tahun		Pertumbuhan (%)
	2013	2014	
Telur Ayam Ras (kg)	6,153	6,309	1,5
Telur Itik (butir/unit)	1,825	1,512	-0,3
Telur Puyuh (butir/unit)	3,389	3,754	3,6

Sumber : <http://ditjennak.pertanian.go.id/>

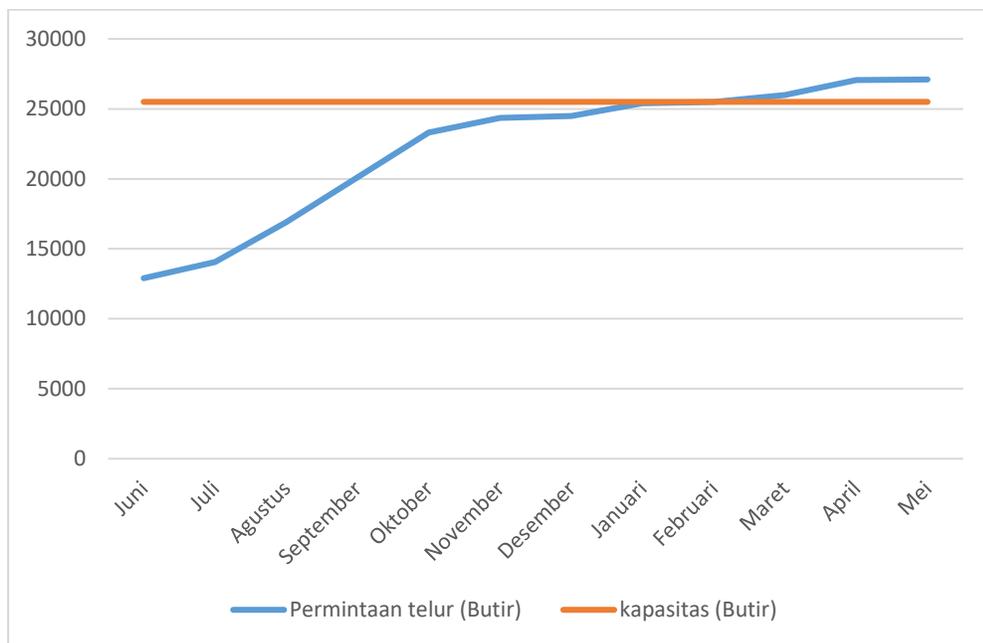
Tabel I. 5 memperlihatkan bahwa konsumsi telur di Indonesia 2013-2014 pada komoditas telur puyuh mengalami pertumbuhan sebesar 3,6%. Sedangkan pada telur ayam ras dan telur ayam kampung pertumbuhannya hanya 1,5 % dan 0%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa peluang usaha dalam beternak telur puyuh akan menjanjikan seiring dengan tingkat konsumsi masyarakat akan telur puyuh yang semakin meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan data Asosiasi Peternak Puyuh Indonesia (APPI) permintaan telur puyuh untuk daerah Jabodetabek, Banten dan Priangan Timur mencapai 14 juta butir per minggu namun baru bisa terpenuhi sebanyak 3,5 juta butir per minggu. Peternak puyuh di Jawa Barat baru bisa memenuhi sekitar 30% permintaan telur puyuh di daerah

Jabodetabek, selebihnya masih mengandalkan *supply* telur puyuh dari peternak di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Di Jawa Barat khususnya kota Bogor, permintaan akan telur puyuh mencapai 500 ribu butir per minggu. (Slamet Wuryadi S.P, 2014)

Peternakan Eka merupakan salah satu usaha di bidang peternakan unggas khususnya budidaya telur puyuh. Peternakan Eka terletak di Ciomas, Bogor, Jawa Barat. Peternakan ini merupakan salah satu usaha skala rumah tangga kecil sampai menengah. Peternakan ini baru berdiri di awal Juni 2016 dengan tujuan ingin memanfaatkan pangsa pasar yang ada khususnya di daerah Bogor untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin.

Pada awal Juni 2016, pemilik peternakan memiliki puyuh sebanyak 1000 ekor. Adapun puyuh yang dimiliki merupakan puyuh yang siap untuk bertelur. Pada akhir Juni 2016 pemilik sudah mulai memasarkan telur hasil produksi dari peternakan. Gambar I. 1 merupakan permintaan dan kapasitas telur puyuh di daerah Ciomas, Bogor, Jawa Barat.



Gambar I. 1 Perintaan dan Kapasitas Telur Puyuh (Butir)

Sumber: Peternakan Eka

Pada Gambar I. 1 dapat dilihat bahwa permintaan dan kapasitas di daerah Ciomas, Bogor, Jawa Barat. Kapasitas telur puyuh Peternakan Eka sebanyak 22.500 butir per bulan. Pada bulan April dan Mei 2017, permintaan telur puyuh meningkat sebesar 26.000 butir melebihi kapasitas dari Peternakan Eka. Oleh karena itu, Peternakan Eka ingin melakukan pengembangan dan mengetahui kelayakan dari pengembangan usaha telur puyuh.

I.2 Rumusan Masalah

Peternakan Eka merupakan salah satu peternakan yang baru berdiri dalam budidaya burung puyuh. Peternakan Eka terletak di Ciomas, Bogor, Jawa Barat. Oleh karena itu, Pak Gunawan selaku pemilik peternakan ingin merumuskan dan mengkaji apakah usaha yang dijalankan layak untuk dilanjutkan atau tidak. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kelayakan pengembangan usaha telur puyuh pada Peternakan Eka bila ditinjau dari aspek pasar?
2. Bagaimana analisis kelayakan pengembangan usaha telur puyuh pada Peternakan Eka bila ditinjau dari aspek hukum?
3. Bagaimana analisis kelayakan pengembangan usaha telur puyuh pada Peternakan Eka bila ditinjau dari aspek teknis?
4. Bagaimana analisis kelayakan pengembangan usaha telur puyuh pada Peternakan Eka bila ditinjau dari aspek lingkungan?
5. Bagaimana analisis kelayakan pengembangan usaha telur puyuh pada Peternakan Eka bila ditinjau dari aspek keuangan?
6. Bagaimana analisis sensitivitas dari kelayakan pengembangan usaha telur puyuh pada Peternakan Eka?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan menentukan kelayakan pengembangan usaha bila ditinjau dari aspek pasar pada Peternakan Eka.

2. Mengidentifikasi dan menentukan kelayakan pengembangan usaha bila ditinjau dari aspek hukum pada Peternakan Eka.
3. Mengidentifikasi dan menentukan kelayakan pengembangan usaha bila ditinjau dari aspek teknis pada Peternakan Eka.
4. Mengidentifikasi dan menentukan kelayakan pengembangan usaha bila ditinjau dari aspek lingkungan pada Peternakan Eka.
5. Menghitung, menentukan dan menganalisis kelayakan pengembangan usaha bila ditinjau dari aspek keuangan pada Peternakan Eka.
6. Mengetahui analisis sensitivitas dari kelayakan pengembangan usaha telur puyuh pada Peternakan Eka.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama kuliah pada kondisi aktual di masyarakat.
2. Sebagai informasi untuk membantu dalam pengambilan keputusan apakah perusahaan layak untuk dikembangkan atau tidak.
3. Sebagai informasi dan bahan inovasi usaha perusahaan untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.

I.5 Batasan Penelitian dan Asumsi

Penulis membatasi penelitian dan memberikan asumsi sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga dianggap tetap selama penelitian berlangsung.
2. Tidak ada perubahan harga bahan baku, harga jual dan biaya produksi yang lain selama penelitian berlangsung.
3. Aspek yang tidak dikaji dalam penilaian analisis kelayakan hanya aspek manajemen dan sumber daya manusia dikarenakan puyuh yang dimiliki oleh Peternakan Eka tidak terlalu banyak maka jumlah pegawai untuk melakukan perawatan puyuh belum terlalu banyak.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan font Times New Roman, spasi 1.5, ukuran font 12, dan ukuran kertas A4. Penelitian memuat isi-isi dengan formal seperti berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan : Pada bab 1 berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, batasan penelitian dan asumsi, dan sistematika penulisan.
2. Bab 2 Kajian Pustaka : Pada bab 2 berisi teori-teori yang dipakai/teori-teori turunannya dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, posisi teoritik peneliti berkenaan dengan masalah yang diteliti.
3. Bab 3 Metode Penelitian: Pada bab 3 berisi penjelasan mengenai model konseptual dan sistematika penelitian.
4. Bab 4 Pengumpulan dan Pengolahan Data: Pada bab 4 berisi penjelasan mengenai pengumpulan data dan pengolahan data.
5. Bab 5 Analisis dan Pembahasan: Pada bab 5 berisi mengenai analisis dan pembahasan yang dilakukan sesuai dengan urutan tujuan penelitian.
6. Bab 6 Kesimpulan dan Saran: Pada bab 6 berisi mengenai kesimpulan dari penelitian dan saran yang membangun bagi perusahaan.